BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabungkan menjadi *managere* yang memiliki arti menangani.[1] *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukan. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).[2] Pengelolaan yang dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan.[3]

Istilah manajemen mengacu pada cara mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggerakkan sumber daya manusia untuk bekerja.[4] Selain dari beberapa definisi diatas, manajemen juga merupakan pengambilan keputusan (*management is decision making).*[5] Hal itu dapat dilihat dari bagaimana seseorang harus melakukan perkerjaan, misalnya pimpinan harus mengambil

---

[1] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 5

[2] *Ibid*, hal. 6

[3] *Ibid*, hal. 6

[4] Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta:Grasindo, 2001), hal. 2

[5] John Suprihanto, *Manajemen,* (Yogyakarta, Gajahmada University Press, 2014), hal. 4

keputusan.[1] Jadi, manajemen merupakan alat yang digunakan oleh oraganisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun manajemen hanya sebagai "alat" namun dalam penggunaannya harus sebaik mungkin. Karena jika manajemen digunakan sebaik mungkin maka tujuan dapat diwujudkan, dan terhindar dari kerugian.

Manajemen yang salah akan mengakibatkan dampak yang tidak baik dalam pencapaian tujuan.[2] Maka dari itu, dalam melaksanakan kegiatan manajemen tentu harus didasarkan pada teori. Teori manajemen bersifat umum dan bersifat ilmiah. Teori memiliki bidang yang sangat luas, untuk mempelajari suatu teoriperlu dipelajari aspek-aspeknya.

Teori adalah suatu keteranagan tentang sesuatu alasan terjadi dan cara terjadinya atau menerangkan tentang cara dan alasan seseorang berperilaku tertentu dalam suatu perangkat lingkungan tertentu.[3] Dalam menyusun hipotesis atau terois guna memecahkan masalah maka perlu menggunakan dalil, hukum, kaidah-kaidah.[4] Berikut adalah pengertian manajemen oleh beberapa ahli.

a. Menurut Henry Fayol dalam Jiwangga, manajemen adalah sebuah kegiatan umum dari segala usaha manusia dalam bisnis, pemerintahan, dan rumah tangga.[5] Menurut Parker dalam Usman,

---

[1] John Suprihanto, *Manajemen,* (Yogyakarta, Gajahmada University Press, 2014), hal. 4

[2] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2001), hal. 2.

[3] John Suprihanto, *Manajemen,* (Yogyakarta, Gajahmada University Press, 2014), hal.6

[4] *Ibid*, hal. 5

[5] Yen Hanif Jawangga, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta:Cempaka Putih), hal. 7

manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).[6]

b. Menurut Muljani A. Nurhadi dalam Arikunto, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam oraganisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.[7]

c. Menurut James A.F Stoner dalam Sulhan mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengoragnisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[8]

d. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya manusia lainnya.[9]

Dari berbagai pengertian oleh para ahli tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatau kegiatan mengelola organisasi, atau

---

[6] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 6

[7] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan,* (Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008), hal. 3

[8] Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2013), hal. 7

[9] Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta:Grasindo, 2001), hal. 3

perusahaan baik sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya, yang prosesnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[10]

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dana pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, sistem informasi sekolah/madrasah.[11]

Dari definisi manajemen diatas, dapat diambil tiga hal unsur penting, yakni: usaha bersama, dilakukan lebih dari 2 orang, untuk tujuan yang sama. Dari ketiga hal tersebut merupakan keharusan yang dilakukan dalam manajemen agar berjalan efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen yang secara umum ditampilkan ke dalam perangkat organisasi dan

---

[10] Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2013), hal. 7

[11] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 6

mulai dikenal dengan teori manajemen klasik Fungsi dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam suatu kelompok. Sehingga membentuk suatu kesatuan manajerial. . Para ahli memiliki banyak perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen. Berikut fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli:

Menurut Goerge R. Terry dan Leslie W. Rue fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi utama, yakni:[12]

a. *Planning,* menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan.
b. *Organizing,* mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan.
c. *Staffing,* menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
d. *Motivating,* mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
e. *Controlling,* mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dimana perlu.

[12] George R. Terry. Leslie W. Rue, *Principles of Management (Dasar-Dasar Manajemen),* .terj. G.A Ticoalu, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) cet. 11, hal. 9

Louis A. Allen dalam Herujito berpendapat bahwa fungsi manajemen mencakup empat fungsi, yakni :[13]

a. Memimpin (*leading*)
b. Merencana (*planning*)
c. Menyusun (*organizing*)
d. Mengawasii dan meneliti (*controlling*)

Menurut Sondang P. Siagian dalam Syamsudin fungsi-fungsi manajemen mencakup:[14]

a. Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagi keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
c. Penggerakkan (*mottivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan

[13] Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta:Grasindo, 2001), hal. 18
[14] Syamsudin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Jurnal Idaarah,* (Makassar:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), hal. 66

sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan oraganisasi dengan efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnuya.

e. Penilaian (*evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai denagn hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Lebih banyak lagi fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 2.1.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Pendapat Ahli Tentang Fungsi Manajemen			
Skinner	Henry Fayol	Steppen P. Robbin	Gulick
Planning	Planning	Planning	Planning
Organizing	Organizing	Organizing	Organizing
Staffing	Commanding	Leading	Staffing
Directing	Coordinating	Controlling	Directing
Controlling	Controling		Coordinating
			Reporting
			Budgeting

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh banyak ahli tersebut diatas, para pakar manajemen pada era sekarang telah menentukan fungsi manajemen menjadi empat fungsi yakni: *planning, organizing, actuating, controlling,* (*POAC*).[15] Empat proses ini digambarkan pada bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya, begitu pula setelah pelaksanaan *controlling* lazimnya dilanjutkan dengan *planning* baru. Proses siklus manajemen ini dapat digambarkan sebagai berikut:[16]

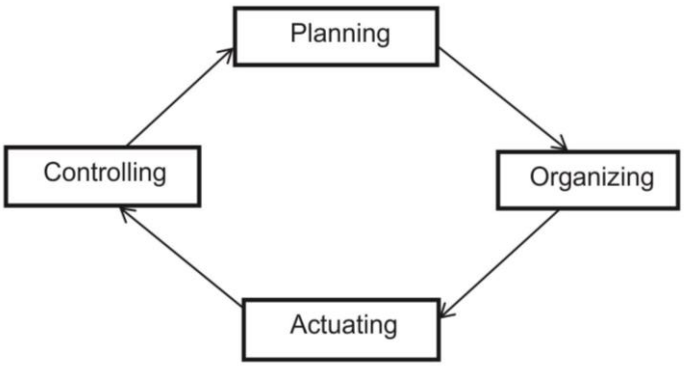

Gambar 2.1

Siklus Manajemen Secara Umum

[15] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 27
[16] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 27

Dalam hal ini para pakar manajemen merumuskan proses manajemen menjadi perencanaan, pengorgansasian, pergerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tindakan yang akan dilakukan mendapatkan hasil dalam jangka dan batas waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses berpikir, baik secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian paling baik. Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.[17]

Perencanaan merupakan hal yang penting dibuat untuk mecapai tujuan organisasi. Malayu S.P. hasibuan mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu:[18]

1) Tanpa perencanaan bertati tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
2) Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3) Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.

[17] Manap Suomantri, *Perencanaan Pendidikan,* (Bandung:IPB Press, 2014), hal. 7
[18] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 54

4) Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Jadi, perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan.[19]

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan denganperencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.[20]

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia, dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi.[21] M. Manullang mengatakan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan, penetapan, dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan,

[19] *Ibid*, hal. 55.
[20] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 111
[21] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008), hal. 10

pembatasan tugas-tugas atau tanggungjawab sertya wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-samsa seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.[22]

Jadi, dalam fungsi pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu.[23]

c. Pergerakan

Actuatting (pergerakan) merupakan fungsi manajemen yang komplek dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuatting* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pergerakan (*Actuatting*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[24]

d. Pengawasan

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.[25] Pengawasan

[22] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 111
[23] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 112
[24] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 31.
[25] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 32.

(*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.[26]

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan jugas sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, supervisi dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindakan terjadinya penyelewengan.[27]

3. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.[28] Dalam pengertian manajemen kesiswaan terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).[29]

---

[26] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 215
[27] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*..hal. 13-14
[28] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 99
[29] Sahertian dalam Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan*.., hal. 99.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum bidang manajemen kesiswaaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.[30] Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan kesiswaan.

Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekoah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatatn anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan: (1) jumlah dan lokasi sekolah, (2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah, (3) jumlah fasilitas transportasi, (4) layanan program pendidikan, (5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, (6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.[31]

b. Penerimaan siswa baru.

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan

[30] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 104
[31] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 105

siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.[32]

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.[33] Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia panitia penerimaan siswa baru (PSB).[34] Panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari guru dan staf Tata Usaha. Tugas panitia penerimaan sebagai berikut:[35]

1) Penentuan banyaknya siswa yang diterima.
2) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru.
3) Melaksanakan penyaringan.
4) Mengadakan pengumuman penerimaan.
5) Mendaftar kembali calon yang sudah di terima
6) Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah.

---

[32] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008), hal. 58

[33] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 106

[34]Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 106

[35] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008), hal. 58-60

c. Ketatausahaan kesiswaan.

Sebagai tindak lanjut penerimaan siswa maka kini menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses siswa-siswa tersebut dalam catatan sekolah.[36]

d. Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.[37] Wahjosumidjo memberikan defenisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola fikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.[38]

Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.[39]

---

[36] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.., hal. 58-60

[37] Gunawan dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 73

[38] Wahjosumijo dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 73.

[39] *Ibid*, hal. 73

Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Tanggung jawab legal kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat. Demikian pula sikap positif para guru yang harus menjadi tauladan bagi para siswa dan sikap guru tersebut pada hakikatnya merupakan:

1) Suatu kepercayaan bahwa seluruh siswa mampu belajar;
2) Mendorong keberanian siswa untuk menguasai tugas akademik
3) Memberikan insentif dan penghargaan yang tepat;
4) Sikap positif para guru berarti membuat para siswa untuk bertanggung jawab[40]

e. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau tuntunan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin. Ada empat jening bimbingan yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu:[41]

1) Bimbingan Pribadi
2) Bimbingan Sosial

[40]Wahjosumijo dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 73.

[41] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.., hal. 65

3) Bimbingan Belajar

4) Bimbingan Karier

f. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memeperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.[42]

g. Organisasi siswa intra sekolah.

OSIS merupakan satu-satunya organissai yang bersifat intra sekolah dan harus ada disetiap sekolah menengah. OSIS bersifat otonom, yang berarti bahwa organisasi itu tidak berafilisai dengan organisasi apapun diluar sekolah.[43] OSIS merupakan satu-satunya wadah untuk menampung dan menyalurkan kreativitas siswa melalui kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan kurikuler disekolah.[44]

---

[42] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 110

[43] *Ibid,* hal. 110

[44] Nurmaidah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR. Jurnal Keislaman dan Peradaban,* (Indragiri:FIAI UNISI, 2014), hal 61-62

B. Kajian Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada.[45] Kedisiplinan dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan kata nerimbuhan ke-an yang berasal dari kata disiplin yang berarti tata tertib (di skolah, kemiliteran) ketaatan pada peraturan.[46] Disiplin dalam arti yang positif seperti yang diungkapkan Hodges yakni sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.[47]

Disiplin merapakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.[48] disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

---

[45] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 109

[46] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa , 2008) Hal. 385.

[47]Hodges dalam Avin Fadilla Helmi, *Disipln Kerja, Bulletin Psikologi*, Edisi 32. No. 2, Desember 1996. Hal. 33

[48]Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 2, No. 1; 2008. Hal. 5

ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.[49]

Disiplin dibagi menjadi dua macam yakni disiplin diri dan kelompok. [50]

a. Disiplin diri

Merupakan disiplin yang dikembangkan oleh diri sendiri. Hal ini merupakan aktualisasi dari tangung jawab pribadi, yang mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin diri merupakan hasil proses belajar dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menjunjung disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru, ataupun masyarakat.

b. Disiplin kelompok

Selain disiplin diri ada lagi yakni disiplin kelompok. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa didalam kelompok kerja terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan. Disiplin kelompok dapat tercapai ketika individu telah memiliki disiplin diri dalam setiap anggota kelompok.

Menurut Sulistiyowati agar siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam hal-hal berikut:[51]

a. Disiplin dalam menepati jawal pelajaran.

---

[49] Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah,* (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 75

[50] Avin Fadilla Helmi, *Disipln Kerja*….. Hal. 33

[51] Sulistiyowati dalam Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Bandar Aceh JurnalPesona Dasar,* (Aceh:FKIP Universitas Syiah Kuala, 2016) hal. 47

b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang menunda waktu belajar.

c. Disiplin terhadap diri sendiri.

d. Disiplin menjaga kondisi fisik.

Dari uraian diatas jelas bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik.

2. Tujuan Kedisiplinan

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.[52]

Menurut Charles Schaefer tujuan adanya disiplin dibedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.[53]

---

[52] Nurmaidah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR. Jurnal Keislaman dan Peradaban*, (Indragiri:FIAI UNISI, 2014), hal 61-62

[53] Charles Schaefer dalam Nurmaidah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR. Jurnal Keislaman dan Peradaban*, (Indragiri:FIAI UNISI, 2014), hal 61-62

Berdasarkan pendapat diatas tujuan kedisiplinan adlaah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaanya.

3. Macam-Macam Disiplin

Macam-macam disiplin siswa sebagimana dijelaskan Oteng Sutisna dibagi menjadi 2 macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.[54]

a. Disiplin Negatif, diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum.
b. Disiplin Positif, adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri menumbuhkan kematangan.

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberpa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, judul yang digunakan berbeda dan fokus penelitiannya pun juga berbeda. Maka, di bawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian Nuris Shofiatul Fitriah

[54] Oteng Sutisna dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 80-81

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan olek Nuris Shofiatul Fitriah pada tahun 2019 dengan mengambil judul : "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar."

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar pada tahun pelajaran 2018/2019. Jenis peneilitan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepala madrasah, beberapa waka madrasah dan guru. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan daata dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) perencanaan kesiswaan sudah dibuat atau disusun sejak awal tahun pelajaran. (2) penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan 2 jalur yaitu prestasi dan reguler. (3) pelakasnaan pembinaan siswa terdiri dari (a) pembinaan disiplin siswa, (b) pembinaan akademik (c) pembinaan non akademik.[55]

2. Penelitian Muh. Aan Mustakim

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Muh. Aan Mustakim pada 2017 dengan mengambil judul : "Upaya Guru PAI

[55] Nuris Shofiatul Fitriah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Skripsi tidak di terbitkan, 2019)

dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung".

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni denomena perilaku siswa yang sering menyepelekan kedisiplinan dan melakukan pelangaran-pelanggaran.

Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung? 2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung? 3. Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode obesravsi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sarana-prasarana, dokumen guru dan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Dalam melakukan analisis data tahap-tahap yang

digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yaitu: (a) memberikan penekanan dengan menerapkan kegiatan secara terus-menerus dan berulang-ulang; (b) menjadi pengawas dalam kegiatan yang ada di sekolah; (c) menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri *(self-discipline)* dengan memberikan contoh yang baik; (d) memberikan penekanan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius; (e) menerapkan metode hukuman. 2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yaitu: (a) menggunakan penekanan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai; (b) menerapkan metode ceramah dan praktik kepada siswa; (c) menerapkan kepada siswa dengan memberikan tugas sebagai pelatihan kemampuan terhadap materi pelajaran; dan (d) menerapkan metode penghargaan dan metode hukuman. 3. Hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung: (a) Hal-hal yang mendukung yaitu adanya konsistensi dari pihak guru untuk selalu menerapkan kedisiplinan setiap hari, adanya peranan orang tua dalam mendidik anak, lingkungan

pembelajaran yang kondusif, adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan siswa (b) Hal-hal yang menghambat yaitu kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran, latar belakang sosial keluarga, dan kurangnya kesadaran pada diri siswa.[56]

3. Penelitian Anas Purwantoro

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Anas Purwantoro pada 2007 dengan mengambil judul : "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta."

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah Urusan Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas..

Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

[56] Muh. Aan Mustakim, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Skripsi tidak di terbitkan, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan: 1).Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 2).Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin..3) Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa: a.Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta BK yangsangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. b.Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota

sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul.[57]

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuris Shofiatul Fitriah, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidiikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar, 2019	Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kesiswaan dibuat sejak awal tahun pelajaran, penerimaan peserta didik baru menggunakan dua jalur yaitu prestasi dan reguler, pembinaan siswa yang terdiri dari pembinaan disiplin dan pembinaan akademik.	Adapun persamaan dalam penelitian yaitu lokasi penelitian, kesamaan mengkaji tentang manajemen kesiswaan, kesamaan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data.	Perbedaan pada judul, fokus penelitian yang lebih kepada peningkatan kedisiplinan siswa, serta hasil penelitian.
2.	Muh. Aan Mustakim,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan	Adapun	Perbedaan pada judul,

[57] Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siwa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Skripsi tidak diterbitkan)

	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, 2017	penekanan dengan menerapkan kegiatan secara terus-menerus dan berulang-ulang; menjadi pengawas dalam kegiatan yang ada di sekolah; menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri *(self-discipline)* dengan memberikan contoh yang baik; memberikan penekanan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius; menerapkan metode hukuman menggunakan penekanan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai	persamaan penelitian yaitu kesamaan dalam kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan.	lokasi, jenis penelitian, serta hasil penelitian.
3.	Anas Purwantoro, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.	1).Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 2).Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa,	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu mengetahui perilaku kedisiplinan.	Perbedaan pada judul, lokasi, jenis penelitian, serta hasil penelitian.

		penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, 3) Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa: a.Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, b.Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah.		

Bersadarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa daro ketiga penelitian di atas yang membahas tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan. Manajemen kesiswaan dan kedisiplinan memiliki dampak positif yakni meningkatkan mutu pemdidikan dan prestasi siswa.

Sedangkan penulisan disini permasalahannya mengenai manajemen kesiswaan dalam proses peningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga walaupun terdapat kesamaan lokasi dan kemiripan judul skripsi antara peneliti terdahulu, akan tetapi terdapat perbedaan fokus dan tempat penelitian.

D. Paradigma Penelitian

Melihat apa yang penulis sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar tidak akan pernah lepas dari peran sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan erat dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini akan digali informasi mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar melalui informan utama yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Ketua Tim Tata Tertib, Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas, serta siswa yang terlibat dalam tim tatib, informan tersebut merupakan indikator utama pelaksanaan manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Manajemen kesiswaan tidak lepas dari kegiatan manajemen yaitu perencanaan kegiatan peningkatan kedisiplinan siswa, pelaksanaan kegiatan peningkatan kedisiplinan siswa, dan pengawasan peningkatan kedisiplinan siswa. Ketiga kegiatan manajerial diatas memiliki pengaruh dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

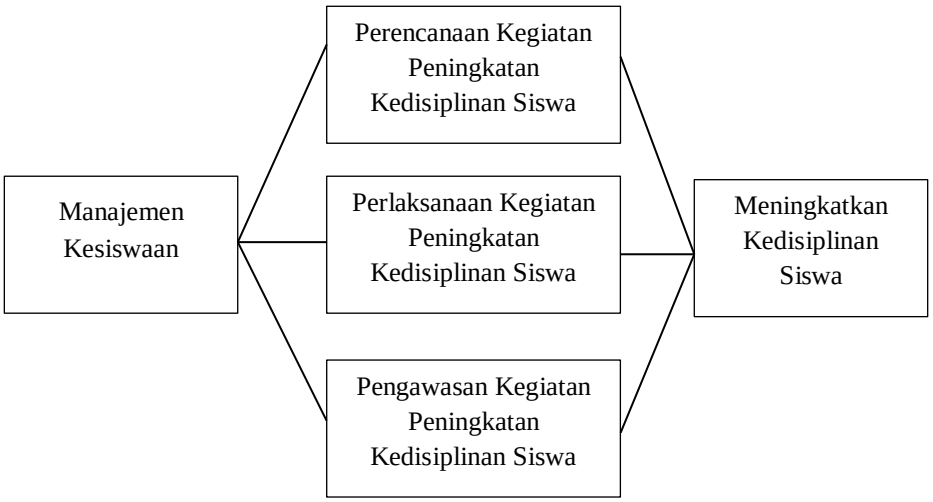

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian